

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Cacingan (*Helminthiasis*) merupakan penyakit yang disebabkan oleh infestasi cacing pada tubuh hewan, baik pada saluran pencernaan, pernafasan, hati, maupun pada bagian tubuh lainnya. Cacingan saluran pencernaan pada satwa liar maupun hewan ternak pada umumnya tanpa menunjukkan gejala klinis atau bersifat kronis. Penyakit ini menyebabkan kerugian ekonomis yang diakibatkan oleh penurunan berat badan serta produktivitas ternak, bahkan dapat menyebabkan kematian subroto dan Tjahajati(2001). Mengemukakan bahwa kasus cacingan menyebabkan keterlambatan pertumbuhan bobot badan perhari sebanyak 40% pada sapi perah Cacingan yang disebabkan nematoda saluran pencernaan dapat menghambat produktivitas karena mengakibatkan penurunan bobot badan sebesar 38 % dan angka kematian sampai 17 %, terutama pada ternak muda (Beriajaya, 1997) dan kematian umumnya terjadi karena hewan banyak kehilangan darah. Jenis cacing nematoda saluran pencernaan yang paling banyak menimbulkan gangguan produksi adalah cacing *Haemonchus contortus*. *Trichostrongylus* spp. dan *Oesophagostomum Columbianum*. Cacing ini mempunyai siklus hidup yang langsung tanpa inang perantara dan melangsungkan keturunannya dengan cara bertelur . Telur tersebut akan keluar dari tubuh hewan bersama tinja, sehingga dengan pemeriksaan tinja akan mudah diketahui apakah hewan tersebut terinfeksi cacing atau tidak (Adiwinata, 1992).

Cacing saluran pencernaan sering dijumpai dalam usaha peternakan mengakibatkan penurunan laju pertumbuhan dan kesehatan ternak, karena sebagian zat makanan di dalam tubuh ternak juga dikonsumsi oleh cacing hingga menyebabkan kerusakan sel dan jaringan. Keadaan ini dapat pula menyebabkan ternak menjadi lebih peka terhadap berbagai penyakit yang mematikan (Abidin,2002).

Cacingan tidak langsung menyebabkan kematian, akan tetapi menyebabkan kerugian dari segi ekonomi, antara lain penurunan berat badan, penurunan kualitas daging, kulit, dan jeroan, penurunan produktivitas ternak sebagai tenaga kerja pada ternak potong dan kerja, dan bahaya penularan pada manusia dapat terjadi. Kondisi tersebut tentunya akan menghambat daerah yang akan mengembangkan peternakan kambing seperti halnya Kabupaten Gorontalo pada tahun 2016 Kabupaten Gorontalo memprogramkan peningkatan kambing. Untuk membantu keberhasilan program tersebut maka penelitian terkait penyakit nematodiasis perlu dilakukan.

1.2.Rumusan Masalah

Berapa prevalensi nematodiasis saluran pencernaan pada kambing di Kabupaten Gorontalo?

1.3.Tujuan penelitian

mengetahui prevalensi nematodiasis saluran pencernaan pada kambing di Kabupaten Gorontalo

1.4. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun program pencegahan dan pengendalian nematodiasis saluran pencernaan pada kambing di Kabupaten Gorontalo sehingga kerugian akibat parasit ini bisa ditangani lebih lanjut oleh peternak dan instansi yang berwenang.